

ABSTRAK

KEPRIAYIAN SASTRODARSONO
DALAM NOVEL PARA PRIYAYI KARYA UMAR KAYAM:
SUATU TINJAUAN STUKTURALISME GENETIK

YOSEFIN DWI RETGUNTARI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1996

Perubahan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi menyebabkan perubahan sistem nilai budaya Indonesia. Hal ini menimbulkan kekaburan dan krisis nilai karena nilai-nilai lama tidak sama dengan nilai-nilai baru. Akibatnya, muncul masalah-masalah sosial budaya karena masih banyak yang menggunakan sistem nilai lama untuk menjawab tantangan masa kini. Dalam novel Para Priyayi, perubahan sistem nilai yang terjadi dalam masyarakat ini digambarkan dalam kehidupan priayi, lebih khusus lagi kehidupan keluarga Sastrodarsono. Sastrodarsono adalah seorang priayi yang berasal dari desa yang berorientasi ke depan. Pengalaman hidupnya menjadikan Sastrodarsono peka menangkap tanda-tanda zaman. Sastrodarsono menyadari bahwa zaman telah berubah. Oleh karena itu, dia mempersiapkan mental anak cucunya untuk menghadapi perubahan zaman. Kepriayian Sastrodarsono dan kaitannya dengan perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia inilah yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

Bertolak dari kenyataan yang dijumpai dalam novel Para Priyayi maka permasalahan yang diajukan penulis dalam skripsi ini adalah kepriayian Sastrodarsono dan kaitannya dengan perubahan sosial budaya Indonesia. Melalui permasalahan yang diajukan tersebut, tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengungkapkan bahwa kepriayian Sastrodarsono berkaitan dengan perubahan sosial budaya Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan di atas digunakan pendekatan strukturalisme genetik. Dengan pendekatan ini, novel Para Priyayi dianalisis secara struktural dan hasil analisis struktural tersebut dikaitkan dengan struktur yang lebih besar yaitu kondisi sosial budaya pada saat novel itu diciptakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik dan deskriptif.

Berdasarkan penelitian dapat diungkapkan bahwa priayi yang diidealkan oleh Sastrodarsono adalah yang berorientasi pada sistem nilai baru yang lebih menekankan pada rasionalitas, efisiensi, prinsip egaliter, menjunjung tinggi hak asasi, demokrasi, sistem terbuka, dan kebebasan mengemukakan pendapat. Priyayi yang berorientasi pada sistem nilai elit birokrasi atau priayi

yang menekankan pada nilai keselarasan hirarkis, nilai rukun, nilai halus kasar, dan nilai elegan, *luwes*, serta indah dianggap tidak sesuai lagi dengan kondisi sekarang. Dalam novel Para Priyayi, Lantip mencerminkan priayi yang sudah berorientasi pada nilai-nilai modern, sedangkan anak cucu Sastrodarsono justru masih berorientasi pada nilai elit birokrasi.

Untuk mewujudkan kepriyayan seperti yang diidealkan Sastrodarsono dibutuhkan tidak saja pembangunan di bidang fisik tetapi juga pembangunan di bidang sosial budaya, yang lebih menekankan pada kualitas manusia Indonesia. Dengan pembangunan di bidang sosial budaya, diharapkan modernitas Indonesia yang diidealkan dapat terwujud.



ABSTRACT

ARISTOCRACY OF SASTRODARSONO IN PARA PRIYAYI
BY UMAR KAYAM:
A GENETIC STRUKTURALISM REVIEW

YOSEFIN DWI RETGUNTARI
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
1996

The objective of this research is to identify Sastrodarsono's aristocracy which reflects author's world view. This research uses genetic structuralism approach, dialectic and descriptive methods. Sastrodarsono views that the aristocratic values of hierarcical balance, harmony, politeness, elegance, flexibility, and beauty are unsuitable with the present condition. Sastrodarsono idealizes the aristocrats who are oriented to modern value system. This system focuses much on rationality, efficiency, egalitarianism, democracy, human rights, openness, and freedom to express opinion. Therefore, it is very important to develop not only physical but also socio-cultural fields to build an idealized modern Indonesian.